



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 1, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/01/2024
 Reviewed : 29/01/2024
 Accepted : 29/01/2024
 Published : 01/02/2024

Riski Alwi¹
 Rizal Effendi Putra²
 Suci Oktavia Ramadhani³

ANALISA KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN MAHASISWA DI SALAH SATU PERGURUAN TINGGI PEKANBARU

Abstrak

Al-Qur'an adalah *Kalamullah* yang diturunkan kepada *Sayyidina* Muhammad *Shallallahu alaihi wasallam* melalui perantara malaikat Jibril dalam berbahasa Arab, dikarenakan al-Qur'an diturunkan berbahasa arablah sebagian ummat Islam yang non arab sulit untuk melafalkan setiap hurufnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa di salah satu Perguruan Tinggi Pekanbaru. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan pada Jurnal Pendidikan sebagai luaran utama. Hasil penelitian ini juga ditargetkan untuk diseminarkan. Rancangan yang digunakan dalam meneliti yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini menggunakan teknik sampling aksidental. Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung, tes baca al-Qur'an dan dokumentasi. Berdasarkan data lapangan bacaan Al-Qur'an, dari 12 Prodi pada semester 1 dan semester 3 tahun 2022 di Perguruan Tinggi tersebut ditemukan bahwa Prodi H memiliki rata-rata yang baik dibandingkan prodi yang lainnya, dari pendataan tersebut sebanyak 89% Mahasiswa di Prodi H dinyatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik berdasarkan tajwid. Namun secara keseluruhan dari 12 prodi tersebut memiliki rata-rata yang rendah dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan tajwid, yaitu berada pada rata-rata 45%. Artinya, rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an di Perguruan Tinggi tersebut masih tergolong rendah. Dengan adanya penelitian ini selain sebagai penambah wawasan, juga seharusnya menjadi pemacu kesadaran bagi setiap pribadi untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan Tajwid.

Kata Kunci: Analisa, Kemampuan, baca Al-Qur'an, Perguruan Tinggi.

Abstract

The Qur'an is the *Kalamullah* revealed to *Sayyidina* Muhammad *Shallallahu alaihi wasallam* through the intermediary of the angel Gabriel in Arabic, because the Qur'an was revealed in Arabic, some non-Arab Muslims find it difficult to pronounce each letter. This study aims to obtain information about the ability to read the Qur'an of students in one of Pekanbaru's universities. The results of this study will be published in the Journal of Education as the main output. The results of this study are also targeted to be disseminated. The design used in researching is a quantitative approach. This approach uses accidental sampling technique. The research data were obtained through direct observation, Qur'an reading tests and documentation. Based on field data on Qur'an reading, from 12 study programs in semester 1 and semester 3 of 2022 at the College, it was found that Study Program H had a good average compared to other study programs, from this data collection as many as 89% of students in Study Program H were declared able to read the Qur'an properly based on tajweed. However, overall the 12 study programs have a low average in reading the Qur'an based on tajweed, which is at an average of 45%. This means that the average ability to read the Qur'an at the College is still relatively low. With this research, apart from being an insight enhancer, it should also be a spur of awareness for each person to read the Qur'an properly and correctly based on Tajweed.

Keywords: Analysis, Ability, Qur'an Recitation, Higher Education.

^{1,2,3}Fakultas Psikosospol, Universitas Abdurrah

email: riski.alwi@univrab.ac.id, rizal.effendi.putra@univrab.ac.id, suci.oktavia.ramadhani@univrab.ac.id

PENDAHULUAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa masyarakat buta askara Al-Qur'an di Indonesia masih tinggi. Berdasarkan hasil riset Perguruan Tinggi Ilmu Quran (PTIQ), sekitar 65% masyarakat Indonesia masih buta askara Al-Qur'an. Padahal Al-Qur'an adalah kitab suci ummat Islam dan beribadah membacanya, selain untuk tujuan ibadah, membaca Al-Qur'an perintah Allah *Subhanahu wata'ala*. Sebagaimana yang terdapat dalam surat al-Ankabut ayat 45 (Kementerian Agama, 2016).

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ ...

"Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu..."

Selain perintah Allah dan Rasulullah dalam membaca Al-Qur'an, kita sebagai ummat Islam juga diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, karena membaca Al-Qur'an dengan tajwid wajib 'ain sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Muzzammil ayat 4:

...وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

"Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan"

Fi'il Amar yang terdapat dalam ayat ini menunjukkan kewajiban membaca Al-Qur'an dengan tartil (Hardi Damri, 2021). Kata tartil di dalam ayat ini ditafsirkan oleh sahabat Ali bin Abi Thalib Radhiyallahu anhu:

الترتيل هو معرفة تجويد الحروف ومعرفة الووف

"At-Tartil adalah pengetahuan tentang tajwid yang berkaitan dengan Makhraj dan sifat huruf serta mengetahui tentang waqaf atau tempat berhenti".

Maka tidak heran jika Ibnu al-Jazari berpendapat bahwa membaca Al-Qur'an dengan tajwid adalah kewajiban bagi setiap muslim. Untuk itu sangat perlu bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswa di salah satu Perguruan Tinggi Pekanbaru.

Usaha ataupun ikhtiar pembelajaran Al-Qur'an di Perguruan Tinggi tersebut memiliki keistimewaan tersendiri, karena jarang dijumpai di kampus umum memiliki pembelajaran tentang bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid, dan mengingat hal ini sebagai pondasi awal bagi mahasiswa untuk menjadi Rabbani, lebih dekat dengan Tuhannya, bagaimana bisa dekat dengan Allah sedangkan bacaan belum fasih, karena kita tahu bahwa Kalam Allah tersebut diturunkan dalam bahasa arab, maka tentulah kita berusaha mempelajarinya.

Hal yang wajar jika sebagian mahasiswa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, karena bukan bahasa kita, sulit melafalkan huruf pada makhrajnya dan sifat dari huruf tersebut, kesulitan membaca huruf tebal dan tipis, banyaknya ayat Al-Qur'an yang panjang dan bisa berakibat kepada kesalahan *Mad* dan *Qashar* atau yang kita kenal panjang dan pendek. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi alasan untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an disebabkan kewajiban umat Islam untuk mempelajarinya. Dari penjelasan tersebut di atas mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, maka penulis tertarik untuk menganalisa sejauh mana kemampuan baca Al-Qur'an pada mahasiwa di salah satu Perguruan Tinggi Pekanbaru.

METODE

Fokus utama penelitian ini adalah memantau kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa. Peneliti memilih pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif-survei untuk mengukur kemampuan mahasiswa di Perguruan Tinggi tersebut dalam membaca Al-Qur'an.

Mahasiswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tahsin tilawah al-Qur'an pada semester ganjil. Dengan teknik sampling aksidental (Achmad Annuri, 2018), sebanyak 1348 mahasiswa terpilih menjadi sampel. Jumlah tersebut tersebar pada dua belas prodi, dengan rincian: (1) 388 mahasiswa pada prodi A, (2) 60 mahasiswa prodi B, (3) 38 mahasiswa prodi C, (4) 38 mahasiswa prodi D, (5) 16 mahasiswa prodi E, (6) 33 mahasiswa prodi F, (7) 130 mahasiswa prodi G, (8) 168 mahasiswa prodi H, (9) 183 mahasiswa prodi I, (10) 88 mahasiswa prodi J, (11) 149 mahasiswa prodi K, (12) 57 mahasiswa prodi L.

Adapun tahapan awal penelitian yang harus dilakukan adalah menetapkan fokus pada permasalahan dan menentukan setting dan juga subjek penelitian (B. Suyanto, Sutinah, 2013). Kemudian tahapan selanjutnya adalah pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data, yaitu berupa referensi buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian dan menentukan metode penelitian diantaranya observasi, tes baca al-Qur'an dan dokumentasi. Tahap selanjutnya adalah penyajian data dan analisis data yang pada akhirnya ditarik kedalam kesimpulan.

Untuk memetakan tingkat kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an, peneliti menggunakan teknik *placement test* praktek membaca Al-Qur'an. Dalam *placement test* tersebut, terdapat empat tingkatan kelas kemampuan baca Al-Qur'an, yaitu: kelas 1 (Iqra' 1 dan 2), kelas 2 (Iqra' 3) kelas 3 (Iqra' 4 dan 5), kelas 4 (Iqra' 6 dan Al-Qur'an). Setiap kelas dinyatakan lulus ketika mampu membaca dengan baik dan benar berdasarkan tajwid, dan kelas bisa naik jika mahasiswa benar-benar lancar dalam kelas yang ditentukan. Namun, mahasiswa tidak bisa naik pada tingkatan yang lebih tinggi jika mahasiswa tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan tajwid. Secara rinci kriteria setiap levelnya bisa dilihat dalam tabel I.

Tabel 1. Keterangan

PENILAIAN	KELAS	KRITERIA	KETERANGAN
	KELAS I	LULUS	Mampu membaca Iqra 1 dan 2 sesuai tajwid
		TIDAK LULUS	Tidak mampu membaca Iqra' 1 dan 2 sesuai tajwid
		% LULUS	Jumlah kelulusan
	KELAS II	LULUS	Mampu membaca Iqra' 3 dan 4 sesuai tajwid
		TIDAK LULUS	Tidak mampu membaca Iqra' 3 dan 4 sesuai tajwid
		% LULUS	Jumlah kelulusan
	KELAS III	LULUS	Mampu membaca Iqra' 4 dan 5 sesuai tajwid
		TIDAK LULUS	Tidak mampu membaca Iqra' 4 dan 5 sesuai tajwid
		% LULUS	Jumlah kelulusan
	KELAS IV	LULUS	Mampu membaca Iqra' 6 dan Al-Qur'an sesuai tajwid
		TIDAK LULUS	Tidak mampu membaca Iqra' 6 dan Al-Qur'an sesuai Tajwid
		% LULUS	Jumlah kelulusan

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa standar penilaian dalam *placement test* ini adalah sesuai tajwid, seseorang dikatakan mampu jika bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid.

Setelah melakukan prosedur pengumpulan data dengan *placement test*, selanjutnya penulis melakukan olah data menggunakan aplikasi excel, kemudian penulis melakukan analisis tentang kemampuan membaca Al-Qur'an dari seluruh mahasiswa tersebut berdasarkan standar tajwid, untuk menemukan kesimpulan sejauh mana kemampuan rata-rata mahasiswa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Qur'an memiliki keunggulan unik sebagai landasan bagi kehidupan manusia. Sebagian besar ulama setuju bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Sallallahu 'alaihi wassalam* melalui perantaraan malaikat Jibril *Alaihissalam*. Itu ditulis di mushaf, banyak riwayat tentangnya, dan membacanya merupakan ibadah. Kemukjizatan tersebut terletak pada kefasihannya yang sempurna dan ketinggian kandungan bahasanya serta keindahan susunan dan gaya bahasanya. Mukjizat ini akan tetap ada sepanjang masa karena itu adalah janji Allah.

Membaca Al-Qur'an adalah perbuatan ibadah. Jadi, wajib untuk belajar membaca Al-Qur'an mulai dari membaca huruf-hurufnya karena kemampuan dan kecintaan untuk membaca merupakan langkah awal menuju pemahaman isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu langkah awal menuju pembentukan generasi Islam yang memahami Al-Qur'an adalah memberikan pendidikan mulai dari usia dini dengan tujuan menanamkan kecintaan yang besar terhadap Al-Qur'an dan berusaha untuk mempelajarinya dengan baik.

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca koran, majalah, buku, atau jenis literatur lainnya. Namun, membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan cara tertentu agar orang yang membacanya tidak salah memahaminya, yang akan mengakibatkan dosa. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an harus benar, lancar, dan fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.

Tahap tahsin tilawah diperlukan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tahap pertama untuk mencapai bacaan yang berkualitas (*mutqin*) adalah kemampuan membaca secara lancar (*kuantitas*). Ada dua hal yang menjadi target dalam program tahsin, kemampuan membaca dengan lancar, dan kemampuan membaca dengan benar. Kemampuan membaca secara lancar (*kuantitas*) adalah tahapan pertama untuk mencapai bacaan yang berkualitas (*mutqin*). Meningkatkan jumlah Al-Qur'an yang dibaca setiap hari dan sering mendengarkan kaset murottal biasa akan mempercepat proses tahsin. Setelah mencapai tujuan mempelajari kemampuan membaca lancar yang diperlukan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, proses yang dikenal sebagai *talaqqi* sangat penting dan tidak boleh dianggap remeh oleh pembelajar Al-Qur'an. *Talaqqi* berarti belajar secara langsung dari guru Al-Qur'an, sehingga setiap kali salah membaca, dia akan mendapatkan instruksi yang jelas dan tepat. Ini karena pembacaan Al-Qur'an didasarkan pada riwayat, bukan *ijtihad*, sehingga orang tidak dapat belajar sendiri.

Dalam mempelajari Al-Qur'an, selain dari merasa bahwa mempelajari Al-Qur'an itu wajib, keinginan yang kuat untuk mempelajarinya adalah faktor pendorong yang sangat kuat untuk pencapaian keberhasilan mempelajari Al-Qur'an. Setiap manusia itu sangat butuh pengetahuan serta mampu membaca dan memahami Al-Qur'an, sebab jika sudah tidak merasa butuh maka tidak akan ingin untuk mempelajarinya dan tidak akan mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik.

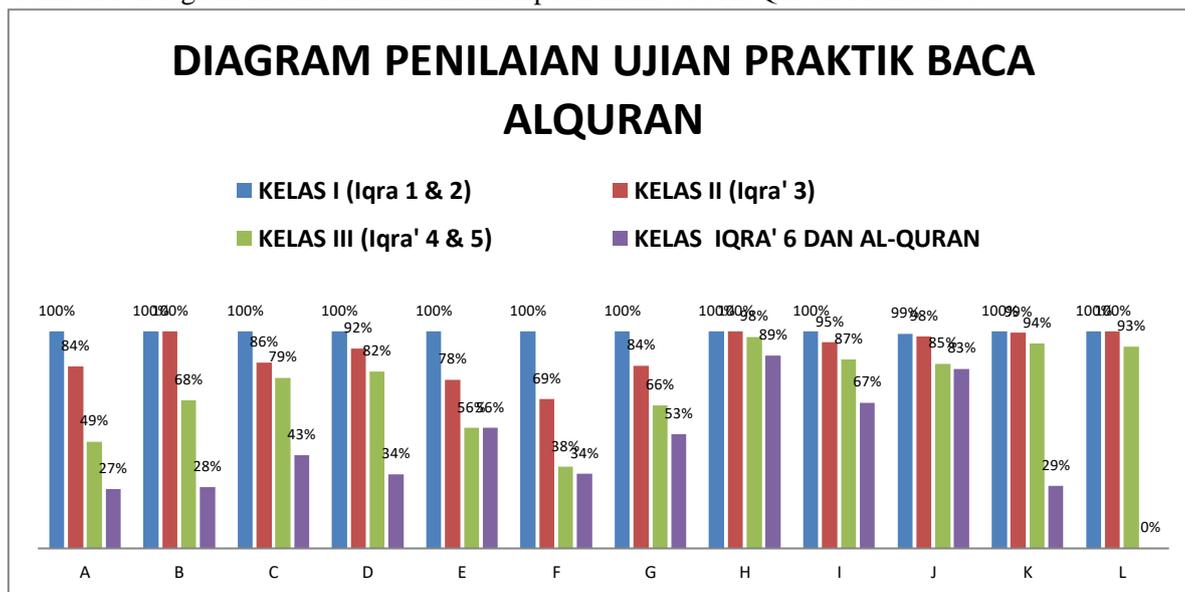
Mempelajari Al-Qur'an pada dasarnya adalah proses memperkenalkan Al-Qur'an itu sendiri kepada setiap manusia, dengan tujuan tidak hanya mampu membaca namun juga banyak hal yang dapat dipelajari diantaranya dapat menulis Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid. Karena, keindahan Al-Qur'an juga tercermin dari keindahan tulisannya. Pada dasarnya Al-Qur'an sudah seharusnya diajarkan sejak dini, pentingnya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an juga terkandung di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (2007) pasal 24 yang menyatakan bahwa pendidikan Al-Qur'an meningkatkan kemampuan dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan isi kandungannya.

Mengingat bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah suatu hal yang sangat penting, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian pada mahasiswa di salah satu Perguruan Tinggi Pekanbaru, yang dilakukan pada 12 prodi semester 1 dan 3 tahun 2022, yang dilakukan melalui proses observasi langsung, tes baca al-Qu'an, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah data hasil penelitian kemampuan membaca Al- Qur'an dari mahasiswa Perguruan Tinggi semester 1 dan 3 tahun 2022:

Tabel 2. Data Hasil Penelitian Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa

PRODI	JML MHS	JML IKUT TES	JML TDK TES	PENILAIAN											
				KELAS I (Iqra 1 & 2)			KELAS II (Iqra' 3)			KELAS III (Iqra' 4 & 5)			KELAS IQRA' 6 DAN AL-QURAN		
				LULUS	LULUS TDK	LULUS %	LULUS	LULUS TDK	LULUS %	LULUS	LULUS TDK	LULUS %	LULUS	LULUS TDK	LULUS %
A	388	366	22	366	0	100%	307	59	84%	180	186	49%	100	266	27%
B	60	60	0	60	0	100%	60	0	100%	41	19	68%	17	43	28%
C	38	28	10	28	0	100%	24	4	86%	22	6	79%	12	16	43%
D	38	38	0	38	0	100%	35	3	92%	31	7	82%	13	25	34%
E	16	9	7	9	0	100%	7	2	78%	5	4	56%	5	4	56%
F	33	32	1	32	0	100%	22	10	69%	12	20	38%	11	21	34%
G	130	114	16	114	0	100%	96	18	84%	75	39	66%	60	54	53%
H	168	160	8	160	0	100%	160	0	100%	156	4	98%	142	18	89%
I	183	161	22	161	0	100%	153	8	95%	140	21	87%	108	51	67%
J	88	87	1	86	1	99%	85	2	98%	74	13	85%	72	15	83%
K	149	143	6	143	0	100%	142	1	99%	135	8	94%	41	102	29%
L	57	57	0	57	0	100%	57	0	100%	53	4	93%	0	57	0%
TOTAL	1348	1255	93	1254	1	100%	1148	107	90%	924	331	74%	581	56	45%

Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswa



Berdasarkan data hasil penelitian di atas, dari 12 prodi tersebut ditemukan bahwa rata-rata keseluruhan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa masih tergolong rendah, secara keseluruhan masih berada pada rata-rata 45%. Maka dapat kita ketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa secara keseluruhan pada tingkat tersebut tidak lebih dari separuh yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik berdasarkan tajwid. Oleh sebab itu sudah seharusnya mempelajari Al-Qur'an dengan baik berdasarkan tajwid lebih ditingkatkan. Jadi, dengan adanya penelitian ini selain sebagai penambah wawasan, juga seharusnya menjadi pemacu kesadaran bagi setiap pribadi untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan tajwid. Sebab dengan Al-Qur'an, hidup manusia akan teratur dengan ilmu yang terdapat di dalamnya. Karena Al-Qur'an adalah sumber segala ilmu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada teman-teman penulis yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswa di salah satu Perguruan Tinggi Pekanbaru masih tergolong rendah yang berada pada angka 45%, maka dari itu perlu adanya peningkatan dalam mempelajarinya berdasarkan tajwid. Sebab, Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang menjadi petunjuk bagi setiap umat. Ummat akan berada pada jalan yang semestinya dalam menjalankan hidup jika memegang teguh ajaran Al-Qur'an. Maka sangatlah penting bagi Ummat Islam mempelajari dan memahami Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Annuri (2018), Panduan Tahsin Tilawah al_Qur'an dan Ilmu Tajwid, Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- B. Bungin (2001), Metode Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif, Surabaya: Airlangga University Press.
- B. Suyanto, Sutinah (2013), Metode Penelitian Sosial, Jakarta: Prenada Media Group.
- Emizir (2014). Metodologi penelitian Kualitatif (analisis Data), Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hardi Damri (2021), Bimbingan Praktis Ilmu Tajwid, Pekanbaru: Tafaqquh Media.
- Hitami, M. (2012). Pengantar Studi al_Qur'an: Teori dan Pendekatan. LKiS.
- Kementerian Agama (2016), Al-Quran al-Hafidz, Bandung: Cordoba.
- Ridwan, M. (2018). Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al_Qur'an. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 26-44. <https://doi.org/10.31538/nazhruna.v1i1.97>
- U. Silalahi (2010), Metode Penelitian Sosial, Bandung: Refika Aditama

